

Penerapan Pendekatan Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaanya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli

Samriah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan PAIKEM pada pokok bahasan energi dan kegunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari II siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 4 Kamalu Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli yang berjumlah siswa 20 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Hasil tindakan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar pada pertemuan I dengan rata-rata 72,5% dan pertemuan II 77,5%, sedangkan observasi siswa pertemuan I 61,53% dan pertemuan II 67,30%. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 65% dengan nilai rata-rata 6,95. Siklus II mengalami peningkatan observasi guru pertemuan I 90,0% meningkat 95,0%, sedangkan observasi siswa pertemuan I 78,84% juga mengalami peningkatan pada pertemuan II 80,76% dan ketuntasan belajar klasikal 85% dengan nilai rata-rata 7,55. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 4 Kamalu Kabupaten Tolitoli.

Kata Kunci: Pendekatan PAIKEM, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan, guru setelah keluarga adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menyikapi permasalahan, mampu bergaul dengan orang lain, mampu memahami dirinya dan hidup mandiri bersama masyarakat luas, mampu menggunakan kemampuannya untuk mengatasi segala permasalahan hidup.

Guru Sekolah Dasar dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang ajarkannya, terutama dalam pembelajaran IPA. Menurut Hendri (2000:67) pendidikan IPA memiliki potensi besar untuk memainkan peran

strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi era globalisasi. Potensi ini bisa terwujud apabila dalam pembelajaran IPA berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa, penanaman nilai-nilai etika dan estetika, pengembangan sikap kemandirian, dan kreatif serta bertanggung jawab. Secara umum pembelajaran IPA saat ini belum berorientasi pada proses belajar. Yakni pada pengetahuan “interaksi guru” dan murid sekedar transfer pengetahuan dari seorang guru terhadap siswa.

Pembelajaran IPA yang diilustrasikan di atas, menghasilkan peserta didik yang akan sekedar memperoleh hapalan pengetahuan yang nantinya mudah dilupakan sehingga tidak bermanfaat bagi kehidupannya. Dengan demikian pembelajaran dalam IPA akan mengakibatkan keterpurukan dan tertinggal jauh.

KTSP dalam pembelajaran IPA bertujuan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah. Hal ini dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Disamping itu Kurikulum Berbasis Kompetensi memberikan kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang mengacu pada empat pilar pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar dengan melakukan, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar menjadi diri sendiri.

Sehubungan dengan tuntutan KTSP yang saat ini digunakan dalam proses pembelajaran, maka pelajaran IPA di sekolah harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Kenyataan di lapangan khususnya di SDN 4 Kamalu perolehan nilai pelajaran IPA hanya mencapai 5,00 dan nilai rata-rata siswa secara klasikal di bawah nilai 6,00. Dari data tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa SDN 4 Kamalu tergolong masih sangat rendah. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) berlaku di SDN 4 Kamalu untuk mata pelajaran IPA adalah 70 sehingga perlu ada solusi untuk mengatasi masalah hal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penyebab dari ketidakmampuan siswa kelas IV SDN 4 Kamalu dalam konsep Energi dan Kegunaannya adalah siswa sering kali mengalami kejenuhan sehingga kurang minat dalam proses pelajaran, kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan. Siswa sering kali berlaku

multiple (D) yaitu, datang, duduk, dengar, diam sehingga kegiatan pembelajaran dalam kelas cenderung pasif dan berlangsung satu arah. Siswa hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat karena kurang keberanian. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu suatu upaya yang dapat mengatasi masalah di atas antara lain melalui penerapan pendekatan PAIKEM.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan dan sikap dengan penekanan kepada belajar sambil berbuat sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan dan diri. (Usman H.B dkk 2008:7).

Pendekatan PAIKEM merupakan strategi yang digunakan dalam menghidupkan suasana belajar agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang dihubungkan dengan lingkungan alam yang tujuannya mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dengan penekanan kepada belajar sambil berbuat atau bekerja seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, sementara guru menyiapkan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik. (menurut Mulyani Tabamat, 2005:2).

Dalam penggunaan pendekatan PAIKEM perlu memperhatikan prinsip PAIKEM agar mempermudah mempermudah pembelajaran IPA. Menurut Usman H.B, Dlek (2008:8) menyatakan bahwa “1). Mengalami, peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indra, bentuk konkritnya adalah peserta melakukan, pengamatan, percobaan penyelidikan, wawancara. 2). Interaksi ini bisa dilakukan antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa agar pembelajaran IPA lebih hidup. 3). Komunikasi, guru tidak harus melakukan komunikasi yang tidak menyenangkan akan tetapi harus menyenangkan agar interaksi yang dibangun lebih bermakna. 4). Refleksi yang dimaksud peserta didik memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan.

Jadi secara singkat pendekatan PAIKEM berguna untuk membantu kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA yang telah ditentukan melalui percobaan dengan memanfaatkan bahan yang sederhana.

Adapun alasan penulis memilih pendekatan PAIKEM adalah dengan mengasumsikan bahwa melalui pendekatan ini guru dapat memperoleh informasi tentang pengalaman dari hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai dasar penelitian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM ini menawarkan strategi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan kreatif.

Hasil belajar yang dicapai dapat diukur melalui keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh melalui proses belajar. Seorang siswa berusaha menggali pengalaman berupa pengetahuan, keterampilan dan penyesuaian tingkah laku. Hasil yang telah dicapai sangat penting bagi setiap orang, karena hal ini merupakan gambaran tentang kesiapan dan kemampuan yang dimiliki.

Gagne dalam Suprijono (2009) mengatakan hasil belajar adalah merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan. Hasil belajar ini merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan saat siswa belum belajar. Tingkat perkembangan ini terwujud dalam 3 ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan) yang artinya hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek saja. Akan tetapi hasil pembelajaran tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dalam tujuan pendidikan dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM yang menciptakan kondisi yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Sehingga peneliti melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Energi dan Kegunaannya di Kelas IV SDN 4 Kamalu”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus berulang. Adapun desain penelitian ini mengacu pada model “Kemmis dan Mc. Taggart” yang terdiri dari 4 tahapan berlangsung dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Arikunto, 2007:16).

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SDN 4 Kamalu di Kelas IV tepatnya di Jalan Pendidikan No.1 Desa Pagaitan Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli pada pertengahan tahun ajaran 2013 / 2014. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 20 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang perempuan yang terdaftar tahun 2013/2014.

Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan pengalaman penelitian yang sekaligus guru kelas IV, menyatakan adanya masalah terhadap hasil belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan Energi dan Kegunaannya.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan soal pada pokok bahasan Energi dan Kegunaannya, yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan Energi dan Kegunaannya hasil dari observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: a) pemberian tes yang terdiri dari tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau pemahaman di awal pada pokok bahasan Energi dan Kegunaannya. Sedangkan, tes akhir tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan; b) Observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi format lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa. Yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat; c) Catatan lapangan, catatan ini bersifat lebih umum yang menyangkut tempat penelitian baik jumlah siswa, guru dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian; dan d) Wawancara dilakukan pada

tiap akhir tindakan yang dilakukan untuk menggali informasi kesulitan belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan serta mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpul kemudian disusun, dimulai dengan memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Adapun tahap pengolahan data adalah sebagai berikut: a) Mereduksi data; b) Penyajian data; dan c) Verifikasi data

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika presentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65%. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika presentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70% siswa yang telah tuntas (Depdiknas, 2004). Keberhasilan indikator ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di sekolah SDN 4 Kamalu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 4 Kamalu pada kegiatan pra tindakan (tes awal) yang diikuti 20 orang siswa yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan dari hasil analisis tes awal dapat diketahui bahwa hampir semua siswa masih sulit dalam mengerjakan tes awal pada materi Energi dan kegunaannya. Rangkuman analisis tes awal dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Analisis hasil tes awal siswa

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	40
3	Nilai Rata-rata	5.60
4	Banyaknya siswa yang tuntas	3
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	15%

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP energi dan kegunaannya. Dalam hal ini observasi dilakukan atau difokuskan oleh guru kepada kegiatan peneliti pada waktu menggunakan pendekatan PAIKEM. Semua siswa hadir saat peneliti/guru melaksanakan tindakan siklus I dan pada tahap ini disiapkan alat peraga dan materi yang akan diajarkan. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi energi dan kegunaannya dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis tes siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-rata	6.95
4	Banyaknya siswa yang tuntas	13
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	65%

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus I terdapat 7 orang yang memperoleh nilai kurang dan 13 orang yang memperoleh nilai baik dengan nilai rata-rata 6,95. Dari analisis ini dapat dikatakan bahwa secara umum siswa belum memahami dengan baik materi yang diajarkan. Karena terlihat ketuntasan belajar belum terpenuhi yang kenyataannya ketuntasan hasil belajar ini harus mencapai nilai minimal 70%.

Hasil penelitian guru di siklus I, terlihat belum memenuhi kategori keberhasilan, hasil ini terjadi karena pada siklus I siswa belum optimal dalam menjawab pertanyaan guru agak kaku, begitu juga dalam mempresentasikan hasil pengamatan siswa masih mengalami kesulitan ini disebabkan karena metode pembelajaran masih merupakan hal yang baru. Jadi nampak dalam proses pembelajaran peran guru masih dominan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum nampak. Selain itu siswa dalam mengerjakan lembar kelompok masih terlihat bingung terutama dalam menyimpulkan materi-materi. Dari hasil analisis siklus I perolehan skor siklus I pada pertemuan I adalah 32 dan skor maksimal 52 dengan kriteria rata-rata baik, sedangkan skor pertemuan II 35 dengan jumlah skor maksimal 52 dengan kriteria rata-rata baik. Dengan demikian presentase rata-rata pertemuan I

adalah 61,53% dan presentase pertemuan II nilai rata-rata adalah 67,30%. Hal ini berarti tarap keberhasilan aktivitas siswa pada tiap pertemuan mengalami peningkatan atau dalam kategori baik.

Berdasarkan aktivitas guru pada tindakan siklus I pertemuan I di peroleh nilai rata-rata sebesar 72,5% dan termasuk kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 77,5%.

Memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir pada siklus I dengan menerapkan pendekatan PAIKEM menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 6,95 dimana hasil ini belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70% dan hasil belajar secara individual 65%. Hal ini disebabkan suasana yang gaduh diakibatkan siswa yang punya kesabaran untuk menunggu giliran tampil di depan untuk melakukan praktik. Munculnya sikap egois yang tidak mau bekerja sama dengan rekan-rekannya serta masih kurangnya pemahaman sebagian orang peserta didik terhadap alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan pendekatan PAIKEM pada pokok bahasan energi dan kegunaannya.

Berdasarkan pengamatan kendala-kendala yang dialami pada proses pembelajaran pada siklus I, peneliti memandang perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya diantaranya: a) menulis rencana alokasi waktu dalam RPP untuk setiap kegiatan guru dan siswa; b) membentuk kembali kelompok belajar yang heterogen untuk pemeratakan kemampuan mereka baik di bidang ilmu pengetahuan; c) pembenahan dan penambahan alat peraga dalam RPP / Silabus; d) memberikan perhatian pada kelompok yang kurang berhasil pada siklus I dan menyemangatkan sehingga timbul rasa semangat dan senang mengikuti proses belajar; e) Guru harus mengoptimalkan waktu; dan f) Guru harus menguasai materi ajar dan menguasai siswa yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan siklus II. Maka diperoleh hasil pengamatan guru terhadap kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini observasi guru

difokuskan kepada kegiatan peneliti dan waktu pada setiap aspek. Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada RPP dengan materi energi dan kegunaannya.

Tabel 3. Hasil Analisis tes siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	60
3	Nilai Rata-rata	75,50
4	Banyaknya siswa yang tuntas	17
5	Presentase Ketuntasan Klasikal	85%

Dari hasil pelaksanaan tindakan di siklus II dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 2 orang yang mendapat nilai tertinggi yaitu 100, 1 orang yang memperoleh nilai 90 dan 5 orang yang mendapat nilai 80, sedangkan nilai 70 sebanyak 8 orang siswa, dan nilai terendah ada 3 orang siswa yaitu nilai 60, banyaknya siswa yang tuntas ada 17 orang siswa dan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 85%.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi pada pertemuan I nilai rata-rata 90% dan mengalami kenaikan pada pertemuan ke II dengan rata-rata 95% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan siswa menunjukkan aspek berada pada kategori sangat baik pula.

Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pada pertemuan I rata-rata sebesar 78,84%, kemudian memperoleh nilai pada pertemuan II yang mengalami kenaikan menjadi 80,76% termasuk dalam katerori yang baik. Berdasarkan hasil evaluasi tes, lembar observasi pada siswa siklus II dan lembar observasi guru siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah: a) Ketuntasan hasil klasikal siswa 100% dengan nilai rata-rata meningkat dari 50,00% pada siklus I menjadi 80,00% pada siklus II; b) Siswa yang kurang aktif untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung supaya didorong lebih aktif lagi; c) Penerapan pendekatan PAIKEM dengan dibarengi penggunaan alat peraga membuat siswa termotivasi dan

semangat dalam mengikuti pelajaran IPA sehingga penguasaan terhadap materi khususnya pada energi dan kegunaannya dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat dicapai pada siklus II. Ini artinya pembelajaran tentang IPA pada materi energi dan kegunaannya. Dengan menerapkan pendekatan PAIKEM telah berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas sehingga tidak perlu lagi disampaikan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hakekatnya tujuan utama dalam pembelajaran IPA adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan tercapainya pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data sebagai hasil penelitian meliputi peningkatan hasil belajar IPA dan peningkatan aktivitas siswa melalui pendekatan PAIKEM pada materi energi dan kegunaannya yang dilaksanakan dalam beberapa tindakan (siklus) yang sebelumnya didahului tindakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi tersebut sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM dalam penelitian ini.

Siswa mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok guru kurang melakukan bimbingan secara kelompok. Akibatnya dalam beberapa kelompok ada 1-2 orang siswa yang bermain dan tidak ikut membantu temannya menyelesaikan LKS. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan observer saling memberi masukan pada siklus berikutnya. Guru tampil dengan lebih baik guru harus berusaha berikan bimbingan yang merata pada semua siswa terlihat secara aktif baik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatan secara berkelompok.

Hasil observasi siswa pada siklus I siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat belajar siswa tidak semua terlibat aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan. Sebagian siswa kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa lain pada saat menyimpulkan materi. Siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk berbicara apalagi tampil di depan sendiri untuk mempresentasikan hasil pengamatannya. Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya maka bimbingan guru harus menyeluruh pada

semua siswa dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata. Memotivasi siswa agar lebih berani berbicara mengeluarkan pendapat selain itu sesekali memberikan pujian dan penghargaan pada siswa yang mempunyai kinerja yang bagus.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan dalam kegiatan pembelajaran dibanding pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dilihat dari pencapaian skor dapat dilihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah maksimal. Hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum biasa dan masih dalam tahap penyesuaian sedangkan pada siklus II guru sudah mulai terbiasa mengajar dan menggunakan pendekatan PAIKEM dengan pembuktian alat peraga sebagai metode agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Dari hasil analisis data di atas dapat diketahui peningkatan terus terjadi pada kemampuan individu menjawab soal yang diberikan, hal ini ditandai dengan perolehan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai yaitu 80% dan telah melebihi dari standar penilaian yang telah ditetapkan, yaitu jika sebesar 70% siswa tuntas klasikal dengan ketuntasan individu 65 maka penelitian dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa yang menerapkan pendekatan PAIKEM bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena adanya alat peraga yang ditampilkan. Oleh karena itu agar siswa aktif harus mengikuti pembelajaran yang cenderung membuat siswa bosan dan pasif. Untuk itulah guru harus menambah keterampilan mengajarnya sehingga siswa lebih mampu menyerap dan memahami materi pelajaran.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisa data dapat disimpulkan yaitu: a) Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan I mencapai 72,5% dan pertemuan II rata-ratanya 77,5% pada siklus II mengalami kenaikan pertemuan I rata-ratanya 90,00% mengalami peningkatan lagi pada pertemuan II rata-rata 95,00%; b) Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I 61,53% dan pertemuan II rata-ratanya 67,30% . Pada siklus II pertemuan I rata-ratanya 78,84% naik pada

pertemuan II dengan rata-rata 80,76%; c) Pada tahap pra tindakan (tes awal) siswa yang tuntas hanya mencapai 15% dengan nilai rata-rata 5,60, pada tindakan siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan mencapai 65 % dengan nilai rata-rata 6,95, setelah dilanjutkan pada tindakan siklus II mengalami peningkatan 85 % dengan nilai rata-rata 75,50. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi dan kegunaanya di kelas IV SDN 4 Kamalu Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan energi dan kegunaanya di Kelas IV SDN 4 Kamalu Tolitoli, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: a) Kiranya para guru kelas dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan di dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran; dan b) Mengembangkan pendekatan dan media pembelajaran perlu diterapkan di sekolah-sekolah oleh para guru kelas khususnya pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, suharsini (2007). Penelitian tindakan kelas: Bumi Aksara.
- Hendri (2000). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tasikmalaya UPI.
- Mulyani. (2005). KBM dengan pendekatan PAIKEM. Palu Dinas Pendidikan Pengajaran: Sulawesi Tengah.
- Suprijona. (2009). Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Usma. H.B (2008). Model-model pembelajaran inovatif (PLPG). Palu: Universitas Tadulako.